



TAHUN 2015

Yogya Gratiskan Layanan Kesehatan

YOGYA (MERAPI) - Pemkot Yogyakarta kembali membuat terobosan di bidang kesehatan. Warga Yogya dipastikan memperoleh layanan kesehatan secara gratis pada tahun 2015, tidak pandang bulu apakah dirinya dari kalangan mampu atau miskin.

Sebagai target jangka pendek, 80 persen warga akan bisa menikmati fasilitas tersebut pada 2010. "Metode yang diterapkan mirip asuransi kesehatan," ungkap Kepala UPT Jaminan Kesehatan Daerah (Jamkesda) Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta Kusminatun di Balai kota, Jumat (23/1).

Menurutnya, pihak Jamkesda tengah menyiapkan layanan kesehatan gratis untuk semua warga melalui program yang disebut *universal coverage* atau jaminan kesehatan semesta. "Prinsipnya adalah menabung di kala sehat dan hemat di kala sakit," paparnya.

Diutarakan, masyarakat nantinya membayar premi sesuai kemampuan dengan nilai maksimal Rp 10 ribu per bulan per orang. APBD Kota Yogyakarta menyediakan subsidi pembayaran premi 25 persen sampai 50 persen. Subsidi ditetapkan secara bertingkat (gradasi) sesuai kemampuan masyarakat. Sedangkan jaminan pembiayaan kesehatan yang bisa diperoleh meliputi perawatan dasar dan rawat inap.

Sampai akhir 2008, Jamkesda sudah mencakup 47 persen warga Yogya, antara lain warga miskin, pengurus RT dan RW, serta guru tidak tetap. Dana yang disediakan Rp 3,6 miliar, penyerapan hingga 20 Desember 2008 sekitar 60 persen. Sedangkan mulai tahun 2009, cakupan diperluas, salah satunya untuk anggota gerakan *Sego Segawe* (Sepeda Kanggo Sekolah lan Nyambut Gawé), antara lain siswa SD hingga SMA dan SMK.

Dengan masukan anggota *Sego Segawe*, cakupan Jamkesda sudah hampir mencapai 60 persen.

Kemudian mulai pertengahan tahun 2009, sambung Kusminatun, cakupan kembali diperluas untuk seluruh warga di 5 kecamatan percontohan yakni Pakualaman, Wirobrajan, Umbulharjo, Tegalrejo, dan Danurejan. Mengingat cakupannya diperluas, anggaran untuk jaminan kesehatan dari APBD Kota Yogyakarta tahun ini dinaikkan menjadi Rp 6 miliar.

Dijelaskan, Pakualaman dan Wirobrajan dipilih karena merupakan pengembangan Desa Siaga. Sedangkan 3 kecamatan lain dipilih, karena di wilayahnya terdapat kelurahan percontohan penanggulangan kemiskinan terpadu antarinstansi.

Jika seluruh warga di 5 kecamatan tersebut sudah tercakup, sambungannya, cakupan Jamkesda keseluruhan sudah mencapai 80 persen.

"Secara nasional itu sudah bisa dikatakan *universal coverage*. Tetapi untuk menuju 100 persen paling lambat bisa dicapai pada tahun 2015," terangnya. (W-8)-n

3. Sekretaris Daerah

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Kesehatan	Positif	Segera	Untuk Diketahui
2. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan			
3. Dinas Perizinan			

Yogyakarta, 09 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005